

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Stakeholder Theory (Pemangku Kepentingan)

Stakeholder merupakan semua pihak internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) dengan sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*) dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*), sehingga muncul istilah tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Sebagai dasar untuk menganalisis kepada siapa perusahaan harus bertanggung jawab menggunakan teori stakeholder.

Stakeholders theory menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Rustiarini, 2011). Ratnasari dan Andri (2010) menyatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan.

Berdasarkan pernyataan diatas peran dari stakeholder sangat penting karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan secara berkelanjutan. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka (Rokhlinasari, 2016).

2.1.2 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling theory (teori pesinyalan) berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi (Rokhlinasari, 2016). Hubungan dari pengaruh kinerja lingkungan

terhadap nilai perusahaan didasari oleh teori sinyal. Teori sinyal membahas tentang dorongan perusahaan untuk memberi informasi terhadap pihak eksternal. Terjadinya asimetri pihak manajemen dengan pihak eksternal disebabkan oleh dorongan tersebut. Untuk mengurangi asimetri informasi, maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Pengungkapan informasi akuntansi mampu menyampaikan sinyal bahwa nilai perusahaan memiliki prospek yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

2.1.3 Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1976) menyatakan bahwa konsep legitimasi penting dalam menganalisis hubungan antara organisasi dan lingkungannya. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Rokhlinasari, 2016). Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas (Deegan, 2002).

O'Donovan (2002) menjelaskan teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa untuk terus dapat beroperasi dengan sukses, perusahaan harus bertindak dalam batas-batas perilaku yang secara social dapat diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi dapat memberikan jalan keluar atas penelitian yang mengacu pada kajian ekonomi. Teori legitimasi tergantung pada teori bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat. Kontrak sosial merupakan cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melakukan operasinya (Rokhlinasari, 2016).

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan sangat berpengaruh bagi perusahaan, karena lokasi setiap perusahaan yang beroperasi akan berdampak bagi lingkungan sekitar. Untuk menarik para investor tidak hanya dilihat dari kinerja keuangannya saja, tetapi dalam aspek lingkungan dan sosial sangat berpengaruh. Para investor akan menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, jika perusahaan melakukannya dengan baik maka

akan terlihat unggul dari para pesaing. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi yang dijalankan, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Damanik dan Yadnyana, 2017).

Penilaian kinerja di Indonesia di fasilitasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 telah diadakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Dalam PROPER kinerja lingkungan tersebut di nilai dalam peringkat warna warni dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang paling terburuk hitam. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan (Handayani, 2019).

Tabel 2.1

Peringkat PROPER

	Keterangan
Emas	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab social dengan baik.
Biru	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena akan memakmurkan bagi para pemegang saham jika nilai perusahaan tersebut tinggi. Semakin tinggi nilai saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Asnita dan Wahidahwati (2019) menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011;23), rasio penilaian adalah suatu resiko yang terkait dengan penilaian kerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

1. **Price Earning Ratio (PER)**

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006;110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price Earning Ratio (PER) sbb:

$$PER = \frac{\text{Marketpricepershare}}{\text{Earningpershare}}$$

2. **Price to Book Value (PBV)**

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hardianto, 2001) PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Adapun rumus yang di gunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) sbb:

$$PBV = \frac{\text{Marketpricepershare}}{\text{Bookvaluepershare}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relative terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapun rumus Tobin's Q sbb:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

2.1.6 Kinerja Keuangan

Menurut Riswan dan Kesuma (2014), Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Didalam kinerja keuangan terdapat beberapa rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan, rasio nilai pasar, dan rasio penilaian.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan modal sendiri (Moeljadi, 2005). Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA). Menurut Ardimas (2014) *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut rumus rasio ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu banyak sekali hasil yang berbeda-beda mengenai penelitian kinerja lingkungan, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi pembeda dan referensi dalam peneliti ini:

Chanifah, dkk (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Kinerja keuangan tahun sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan tahun berjalan.

Tjahjono dan Eko (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan terdaftar yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t dan uji F), analisis regresi berganda dan analisis jalur (path analysis). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan nilai. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui nilai perusahaan.

Rosyid (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja social dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan masuk ke dalam sektor migas dan energi kurun periode pengamatan 2010-2013. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial dan kinerja lingkungan menurut kerangka kerja Global Reporting Initiative (GRI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan tetapi hubungan yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan.

Fitriani (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu BUMN yang terdaftar di BEI 2004-2011. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis simultan (F), uji hipotesis parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ardila (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2015. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik regresi berganda, pengujian hipotesis, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2015.

Fadillah, dkk (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 30 perusahaan untuk mengetahui determinan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap hipotesis ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari profitabilita dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ralina dan Prasetyo (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pertambangan di ISSI periode 2013-2017. Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di ISSI dan memiliki laporan tahunan lengkap periode 2013 hingga 2017. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan model estimasi *Random Effect* menunjukkan bahwa ISR, ROA, dan CR secara tidak terduga berpengaruh pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI 2013-2017.

Asnita dan Wahidahwati (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan sebagai variabel mediasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa EFEK Indonesia secara konsisten pada tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur (*Path Analysis*), dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maryani dan Suryani (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja social dan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi E-Views 8. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Handayani (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sampel yang digunakan oleh peneliti ini yaitu perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesa dengan teknik analisa regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel mediasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Damanik dan Yadnyana (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel

mediasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Kinerja lingkungan secara signifikan berpengaruh positif pada kinerja keuangan

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (tahun)	Variabel	Metode Analisis dan Sampel	Hasil
1.	Chanifah, dkk (2019)	Variabel independen : Kinerja lingkungan dan Kinerja keuangan. Variabel Dependen : Pengungkapan informasi kinerja lingkungan	Analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Sampel : Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.	Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Kinerja keuangan tahun sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan tahun berjalan.

2.	Tjahjono dan Eko (2013)	<p>Variabel Independen : Kinerja lingkungan.</p> <p>Variabel Dependen : Nilai perusahaan, dan Kinerja keuangan.</p>	<p>Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t dan uji F), analisis regresi berganda dan analisis jalur (path analysis). Sampel : Perusahaan terdaftar yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011.</p>	<p>Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.</p>
3.	Rosyid (2015)	<p>Variabel Independen : Kinerja social, dan kinerja lingkungan.</p>	<p>Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda.</p>	<p>Pengungkapan kinerja social dan kinerja lingkungan menurut</p>

		Variabel Dependen : Kinerja keuangan.	Sampel : Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan masuk ke dalam sektor migas dan energi kurun periode pengamatan 2010- 2013.	kerangka kerja Global Reporting Initiative (GRI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan tetapi hubungan yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan.
4.	Fitriani (2013)	Variabel Independen : Kinerja lingkungan, dan Biaya lingkungan. Variabel Dependen : Kinerja keuangan.	Analisis regresi linear berganda, uji hipotesis simultan (F), uji hipotesis parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2). Sampel : BUMN yang terdaftar di BEI 2004-2011.	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5.	Ardila (2017)	Variabel Independen : Profitabilitas, dan Kinerja lingkungan. Variabel Dependen :	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik regresi berganda, pengujian hipotesis, dan analisis koefisien determinasi (R^2).	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

		Nilai perusahaan.	Sampel : Perusahaan industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015	
6.	Fadillah, dkk (2019)	Variabel Independen : Profitabilitas, dan kinerja lingkungan. Variabel Dependen : Nilai perusahaan.	Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis. Sampel : Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Ralina dan Prasetyo (2019)	Variabel Independen : Kinerja keuangan dan kinerja lingkungan Variabel Dependen : Nilai perusahaan.	Analisis regresi data panel. Sampel : Perusahaan pertambangan dan Indonesia yang terdaftar di ISSI 2013-2017.	Dengan model estimasi <i>Random Effect</i> menunjukkan bahwa ISR, ROA, dan CR secara tidak terduga berpengaruh pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI 2013-2017.

8.	Asnita dan Wahidahwati (2019)	<p>Variabel Independen : Kinerja lingkungan</p> <p>Variabel Dependen : Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Intervenng : Pengungkapan informasi lingkungan.</p>	<p>Analisis statistik deskriptif, analisis jalur (<i>Path Analysis</i>), dan uji asumsi klasik.</p> <p>Sampel : Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada tahun 2013-2017.</p>	<p>Kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
9.	Maryani dan Suryani (2018)	<p>Variabel Independen : Kinerja keuangan .</p> <p>Variabel Dependen : Nilai perusahaan.</p> <p>Variabel Moderating : Kinerja social dan kinerja lingkungan.</p>	<p>Analisis regresi berganda dengan bantuan E-Views 8.</p> <p>Sampel : Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.</p>	<p>Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi kinerja keuangan</p>

				terhadap nilai perusahaan.
10.	Handayani (2019)	Variabel Independen : Kinerja lingkungan. Variabel Dependen : Nilai perusahaan. Variabel Mediasi : Kinerja keuangan.	Uji asumsi klasik dan uji hipotesa dengan teknik analisa regresi linear sederhana. Sampel : Perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017.	Kinerja keuangan sebagai variabel mediasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja lingkungan.
11.	Damanik dan Yadnyana (2017)	Variabel Independen : Kinerja lingkungan. Variabel Dependen : Kinerja keuangan.	Analisis jalur (<i>Path analysis</i>). Sampel : Perusahaan pertambangan yang ada di BEI selama periode 2011-2015.	Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Kinerja lingkungan

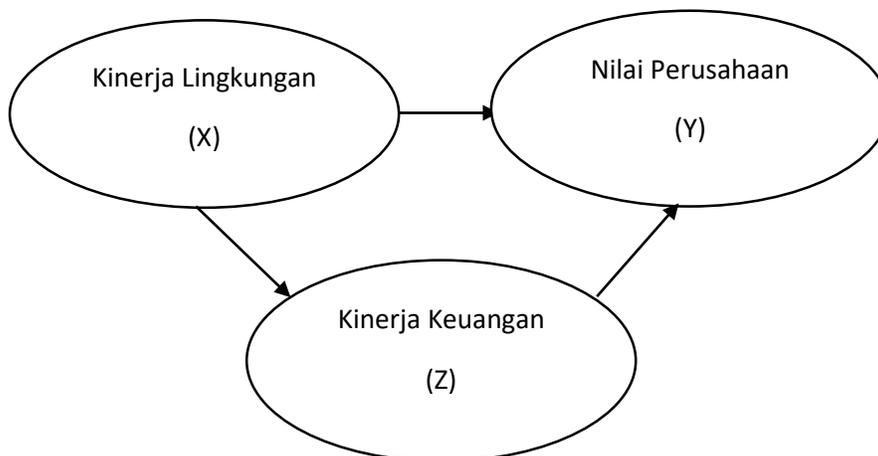
		Variabel Mediasi : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	secara signifikan berpengaruh positif pada kinerja keuangan melalui pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .
--	--	---	---

2.3 Model Konseptual Penelitian

Iskandar (2008:55) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat di uji secara empiris.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan penjelasan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian ini variabel mediasi merupakan variabel penghubung antara variabel independen dan dependen. Peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi berfungsi untuk memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.

Berikut kerangka konseptual yang dibuat dalam bentuk bagan untuk mempermudah memahami maksud penelitian:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan pengelolaan kinerja lingkungan adalah untuk memenuhi peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan. Dari aktivitas tersebut diharapkan mampu menangani dampak negatif yang ada di masyarakat. Ketika kinerja lingkungan baik, perusahaan akan mengungkapkan informasi tersebut kepada publik agar mendapatkan citra yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan *signaling theory*, teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal (Rokhlinasari, 2016). Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal yang baik, sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Jenis informasi yang dapat diungkapkan perusahaan bagi pihak eksternal yaitu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau non keuangan. Perusahaan dapat mengungkapkan hasil kinerja lingkungan yang baik terhadap pihak eksternal dan investor akan tertarik jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan menjadi nilai positif bagi nilai perusahaan. Karena dalam memutuskan suatu perusahaan untuk dijadikan investasi dapat dilihat dalam aspek kinerja lingkungannya. Hasil penelitian Fadillah, dkk (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) mengeluarkan PROPER diharapkan agar perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan disekitar perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan mendapatkan peringkat baik maka perkembangan suatu perusahaan juga akan semakin baik. Ketika suatu perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan maka secara

otomatis akan membangun citra perusahaan yang baik di mata *stakeholder* atau investor (Damanik dan Yadnyana, 2017).

Hasil penelitian Tjahjono (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena jika perusahaan dapat mengelola kinerja lingkungan dengan baik dapat menarik investor untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Jika perusahaan memperhatikan kinerja lingkungannya, perusahaan dapat mengadakan program-program yang berkaitan dengan lingkungan yang dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar. Laporan program kegiatan tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Dalam *signaling theory*, jenis informasi yang dapat diungkapkan oleh perusahaan sebagai sinyal yang baik salah satunya dengan laporan tahunan. Didalam laporan tahunan yang diungkapkan oleh perusahaan terdapat informasi akuntansi yaitu laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Pengungkapan kinerja keuangan merupakan sinyal bagi para investor yang ingin melakukan perdagangan saham. Investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relative setiap perusahaan. Perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara transparan agar saham dibeli oleh para investor. Harga saham yang naik dapat menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Saat harga saham meningkat, maka para investor bertambah kemakmurannya.

Kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Analisis kinerja keuangan memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan 2 data keuangan antara 1 dengan yang lain (Agnes, 2005:6). Menurut Handayani (2019) kinerja keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

Lingga dan Suaryana (2017) menyatakan bahwa pada permasalahan lingkungan dalam beberapa tahun ini dapat menyebabkan teguran dari masyarakat dikarenakan aktivitas produksi perusahaan dapat mengganggu dan mencemari lingkungan yang berdampak bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya kinerja lingkungan kita dapat mengetahui bentuk tanggung jawab dari perusahaan tersebut. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan nantinya mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari peningkatan profitabilitas. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan nilai perusahaan juga akan meningkat, karena tujuan perusahaan memiliki beberapa aspek yang meliputi kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Hasil penelitian Tjahjono (2013) kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.